BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran penting untuk mendorong perkembangan ekonomi suatu Negara dan disebut sebagai *financial intermediary*. Perekonomian akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank dengan membantu pembiayaan bagi dunia usaha. Bank sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), harus memelihara tingkat kesehatannya. Namun, dalam pemeliharaan tingkat kesehatan bank masih sulit dipertahankan bagi sebagian bank. Memelihara tingkat likuiditas bank merupakan salah satu upaya dalam memelihara tingkat kesehatan suatu bank.

Melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Habibie, 1998), perbankan Indonesia terbagi atas dua jenis berdasarkan kepemilikannya antara lain bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank perkreditan memiliki fungsi sebagai badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian memberikan pinjaman kepada masyarakat melalui kredit dan memberikan pelayanan jasa untuk pelaku ekonomi yang tergolong menengah kecil.

Pentingnya peranan bank untuk menunjang perekonomian masyarakat di Batam membuat perkembangan industri perbankan di Batam khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) semakin menunjukkan perkembangan yang positif. Dapat dilihat dari jumlah Bank Perkreditan Rakyat yang berdiri di Kota Batam yang banyak berkembang dan bersaing sehat dengan Bank Umum untuk menunjang perekonomian di Kota Batam.

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Batam adalah Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang juga merupakan Bank Perkreditan Rakyat pertama dan BPR terbesar berdasarkan Aset di Batam berdiri 18 Mei 2002. Sejak saat itu Bank Perkreditan Rakyat mulai betumbuh dan berkembang di Batam. Perkembangan BPR di Batam yang cepat, menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut manajemen Bank Perkreditan Rakyat harus lebih mengoptimalkan pengelolaan perusahaannya untuk dapat bertahan dan bersaing dengan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Batam. Menghadapi persaingan ini memerlukan banyak analisis bagi manajemen.

Manajemen perbankan harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan karena berkaitan dengan kesanggupan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Masalah yang biasa timbul jika ada nasabah yang ingin mencairkan dananya sewaktu-waktu sementara bank tidak mempunyai cukup dana untuk menutupnya. Hal tersebut yang menjadi alasan kenapa tingkat likuiditas penting dilakukan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator atau ukuran yang dijadikan sebagai alat dalam mengukur likuiditas bank.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Habibie, 1998), Bank merupakan suatu kegiatan usaha jasa perbankan yang kegiatannya mengumpulkan atau menghimpun dana lebih yang dihimpun dari masyarakat dan memberikan pinjaman ke masyarakat dalam bentuk kredit dan pelayanan-pelayanan dalam bentuk jasa lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan membantu kegiatan masyarakat.

Usaha perbankan dalam memperoleh keuntungan adalah dengan menyalurkan dana kepada masyarakat disebut juga dengan *Lending*. Kredit diambil dari kata Italia, *credere* artinya kepercayaan, yaitu suatu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Menurut (Habibie, 1998), kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya sesuai jangka waktu dan jumlah bunga yang disepakati (Fitri, 2017).

Sumber pendanaan pada perbankan sebagian besar dan merupakan yang paling utama adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan dan deposito berjangka. Kegiatan menghimpun dana pihak ketiga merupakan kegiatan bank yang sangat penting karena semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun akan mempengaruhi jumlah dana yang akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga memperbesar keuntungan bank melalui selisih bunga kredit dengan bunga tabungan (Edo, 2014).

Loan to Deposit Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator perbankan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam menilai likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan penerimaan dana dari pihak ketiga. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio*

digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan simpanan yang digunakan dalam memenuhi kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi menunjukkan semakin tidak sehat kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit (Asep Budiman, 2017).

Berikut ini disajikan tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data *Loan to Deposit Ratio* periode tahun 2013-2017

No.	Tahun	LDR
1	2013	64%
2	2014	75%
3	2015	88%
4	2016	82%
5	2017	79%

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT BPR Nusantara selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013 – 2015 persentase *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR Dana Nusantara mengalami kenaikan namun tidak sebanding dengan tingkat kenaikan dana pihak ketiga yang dihimpun. Kenaikan tersebut juga membuat likuiditas BPR Dana Nusantara terletak pada tingkat yang persentasenya mendekati maksimal ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2016 persentase *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan menjadi 82%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi 79%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dana yang di himpun dari pihak ketiga lebih tinggi

dibandingkan dengan pemberian pinjaman dalam bentuk kredit yang menyebabkan penurunan *Loan to Deposit Ratio* pada BPR Dana Nusantara.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan Kredit yang diberikan atau *Lending* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data *Lending* periode tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Kredit
1	2013	315,562,914
2	2014	403,460,117
3	2015	495,553,903
4	2016	706,515,385
5	2017	881,423,365

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.co.id

Berdasarkan data diatas, Perkembangan *Lending* atau kredit yang disalurkan oleh BPR Dana Nusantara mengalami peningkatan jumlah yang bagus. Jumlah kredit yang diberikan dalam bentuk kredit selamat 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan jumlah rata-rata kenaikannya adalah sebesar Rp.105,186,877. Hasil ini menunjukkan kinerja bisnis BPR Dana Nusantara dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat kota Batam masih tinggi dan diikuti dengan kepercayaan masyarakat masih tinggi.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga atau *Funding* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Data *Funding* BPR Dana Nusantara tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah DPK
1	2013	430,605,206
2	2014	485,338,595
3	2015	505,417,188
4	2016	774,036,112
5	2017	986,636,065

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel *Funding* diatas, bahwa kenaikan kredit yang berikan oleh BPR Dana Nusantara juga diikuti dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang cukup signifikan. Jumlah dana pihak ketiga atau *funding* selama 5 tahun terakhir juga mengalami kenaikan dan rata-rata kenaikan dana pihak ketiga selama 5 tahun terakhir adalah sebesar Rp.108,751,028. Dengan fasilitas yang mendukung dan pelayanan management bahkan produk-produk seperti suku bunga atau bahkan produk tabungan dengan hadiah yang cukup besar yang diberikan oleh BPR Dana Nusantara membuat masyarakat kota Batam memberikan kepercayaan dalam menyimpan atau menitipkan uangnya. Jika dilihat dari rata-rata kenaikan jumlah dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan BPR Dana Nusantara.

Menurut penelitian (Edo, 2014), Hasil dalam pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* yang artinya apabila dana pihak ketiga naik maka nilai *loan to deposit ratio* juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dengan memberikan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh *Lending* dan *Funding* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan adalah :

1. Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara dalam menyalurkan *lending* mengalami kenaikan.
2. Jumlah *Funding* yang dihimpun oleh BPR Dana Nusantara mengalami kenaikan.
3. Kenaikan *Lending* yang tidak sebanding dengan menguatnya *Funding* yang dihimpun.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti berfokus terhadap pengaruh *Lending* dan *Funding* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada BPR Dana Nusantara di Batam dengan periode 2009-2018
3. Dalam penelitian ini Laporan Neraca dan Laporan Informasi Lainnya menjadi data yang diolah dalam penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?

2. Apakah *funding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?
3. Apakah *lending* dan *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *lending* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.
2. Untuk mengetahui *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Untuk mengetahui *lending* dan *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak berkepentingan terutama yang berkaitan dengan *lending*, *funding* dan *loan to deposit ratio*.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran utk arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan buat manajemen dalam menganalisa *lending*, *funding* dan *loan to deposit ratio*.

b. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan uji kemampuan serta mengetahui lebih jelas tentang penerapan teori yang yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai *lending*, *funding* dan *Loan to Deposit Ratio*.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang dapat digunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya di program Studi Akuntansi untuk memperkaya referensi bahan penelitian maupun sumber informasi dan sebagai acuan dalam topik-topik yang berkaitan.